

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Studi kasus ini menggambarkan adanya masalah keperawatan defisit pengetahuan pada pasien 1 (Ny. S) dan pasien 2 (Ny. K) tentang penerapan diabetes *self management education* terhadap peningkatan manajemen kesehatan pada pasien diabetes mellitus tipe II. Hal tersebut ditunjukkan melalui analisa data sebagai berikut :

a. Data Subjektif

Pasien 1 (Ny. S) mengatakan mengetahui Ny. S menderita penyakit DM tetapi tidak banyak tahu secara spesifik tentang DM, dan keluarga mengatakan tidak begitu paham tentang pola makan yang sehat untuk penderita DM, dan selalu merasa lapar dan haus serta sering BAK pada malam hari.

Pasien 2 (Ny. K) mengatakan tidak paham tentang pola makan yang baik untuk menjaga kesehatan pada penderita DM. Keluarga Ny. K mengatakan tidak paham cara diet untuk penderita DM, Keluarga mengatakan mengetahui bahwa Ny. K menderita penyakit DM tetapi tidak banyak paham mengenai DM. Ny. K mengatakan kaki terasa keram, dan selalu lapar serta sering BAK.

b. Data Objektif

Pasien 1 (Ny. S) tampak bingung saat ditanya tentang penyakit yang dialami selama pengkajian pasien sering ke toilet TTV : TD ,140/80 mmHg N, 90 x/m RR,20 x/m Suhu : 36,°C GDS : 370 mg/dL, nilai kuesioner pengetahuan awal Ny. S adalah 7 dan meningkat menjadi 12 setelah dilakukan 6 kali kunjungan.

Pasien 2 (Ny. K) Ny. K kebingungan saat ditanya tentang penyakit DM yang dialaminya pasien sering ke toilet TTV: TD, 130/80 mmHg N, 97 x/m RR: 20 x/m suhu, 36,°C GDS,394 mg/dL, nilai kuesioner pengetahuan awal Ny. K adalah 8 dan meningkat menjadi 13 setelah dilakukan 6 kali kunjungan.

Sebelum dilakukan tindakan keperawatan untuk menilai tingkat pengetahuan pasien dan keluarga dilakukan pengisian kuesioner sebelum pelaksanaan edukasi. Hasil menunjukkan bahwa keluarga Ny. S memperoleh skor 9 sementara Ny. K memperoleh skor 7 Skor tersebut menunjukkan tingkat pengetahuan yang belum cukup maksimal dengan mayoritas pertanyaan tentang penyebab dan resiko penderita DM, prinsip dasar

pengelolaan makanan, pemantauan gula darah dan pengukuran mandiri, aktifitas fisik yang aman dan manfaatnya untuk diabetes, serta mengelola stres dan aspek psikososial dalam pengelolaan diabetes. Dijawab tidak tepat oleh pasien dan keluarga pasien (Ny. S) dan (Ny. K).

Tindakan keperawatan yang dilakukan yaitu penerapan *diabetes self management education* terhadap peningkatan manajemen kesehatan pada pasien DM menggunakan media poster. Untuk meningkatkan manajemen kesehatan serta meningkatkan pengetahuan pada penderita diabetes. Selama 6 x kunjungan. **Kunjungan pertama:** Pencegahan diabetes mellitus. **Kunjungan kedua :** Pengelolaan pola makan sehat untuk diabetes. **Kunjungan ketiga :** Pemantauan gula darah dan pengukuran mandiri. **Kunjungan keempat :** Aktivitas fisik yang aman dan manfaatnya untuk diabetes. **Kunjungan kelima :** Mengelola stres dan aspek psiko sosial dalam pengelolaan diabetes.

Hasil evaluasi hari keenam menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kedua keluarga. Keluarga Ny. S memperoleh skor 14 dan keluarga Ny. K mencapai skor 13. Skor tersebut menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik. Selain peningkatan pengetahuan, perubahan sikap dan perilaku juga teramati.

Hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa kedua pasien DM menunjukkan peningkatan pengetahuan, yang baik, asuhan keperawatan yang diberikan selama enam hari terbukti efektif, baik dalam meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga tentang Diabetes Mellitus Tipe II. Pendekatan yang menggabungkan edukasi, memberikan dampak positif terhadap perbaikan kondisi klinis kedua pasien.

B. Saran

1. Institusi Pelayanan Kesehatan

Puskesmas disarankan memberi edukasi mengenai *diabetes self management education* menggunakan media poster DM karena terbukti meningkatkan pengetahuan keluarga tentang DM, serta dapat menurunkan kadar glukosa darah pada pasien Diabetes mellitus tipe II pada pelayanan kesehatan.

2. Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Keperawatan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi disarankan tetap mengembangkan penerapan diabetes *self management education* dalam edukasi kesehatan, karena terbukti efektif dalam meningkatkan manajemen kesehatan pada pasien DM.

3. Pasien Dan Keluarga

Individu dan keluarga disarankan menerapkan pentingnya menjaga pola makan sehat berdasarkan penerapan diabetes *self management education* terhadap peningkatan manajemen kesehatan. Keluarga juga dapat berperan dalam memperhatikan masalah Diabetes mellitus yang dialami pasien apa bila terjadi masalah agar pasien segera dibawa ke pelayanan kesehatan terdekat guna mendapatkan penanganan yang tepat.

4. Penulis

Penulis disarankan melanjutkan penelitian terkait penerapan diabetes *self management education* terhadap peningkatan manajemen kesehatan pasien Diabetes mellitus tipe II” khususnya tindakan mandiri dalam pemberian terapi non farmakologis. Dengan menambahkan variabel penelitian, jumlah responden dan metode penelitian yang lebih lanjut.